

**PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL ANAK SD PERKOTAAN DAN PEDESAAN
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



ARLAKBAR SETIAWAN

NPM. 2212063

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL ANAK SD PERKOTAAN DAN
PEDESAAN DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARLAKBAR SETIAWAN
2212063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: 27-09-2016

Menyetujui:

Penguji



(Agus Warseno, S.Kep., Ns., M.Kep)
NIDN. 05-2606-8301

Pembimbing I



(Tri Prabowo, SKp, MSC)
NIP.146505191988031001

Pembimbing II



(Ida Nursanti, MPH)
NIDN. 06-1904-7702

Mengesahkan,

a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



(Tetrisaktika Adipraba, M.Kep., Ns., Sp., Kep.MB)
NIDN. 05-2310-8302

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Akbar Setiawan

NPM : 2212063

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **"PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL ANAK SD PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI YOGYAKARTA"** dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui penelitian ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah di publikasikan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi atau Institusi manapun, kecuali bagian sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2016

Penulis



(Ari Akbar Setiawan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta”.

Skripsi ini dapat diselesaikan, atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. dr. Kuswanto Hardjo, M.Kes, selaku direktur Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Tetra Saktika Adinugraha.,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.M.B selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Tri Prabowo, SKp,MSC.selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
4. Ida Nursanti, S.Kep., Ns., MPH, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
5. Agus Warseno,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku penguji atas segala masukan, bimbingan, dan arahan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Purwodiningratan, Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1, Bantul yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, September 2016

Ari Akbar Setiawan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D.MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. KEASLIAN PENELITIAN	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Perilaku Sosial.....	9
a. Definisi Perilaku Sosial	9
b. Jenis dan Bentuk Perilaku Sosial	10
c. Karakteristik Anak dengan Gangguan Perilaku	13
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	14
B. Anak Usia Sekolah.....	15
1. Definisi Anak Usia Sekolah	15
2. Perkembangan	16
3. Perkembangan Psikososial Anak	19
4. Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah	21
5. Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Sekolah	23
C. Karakteristik Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan	25
1. Masyarakat	25
2. Masyarakat Desa	26
3. Masyarakat Kota	27
D. Kerangka Teori	28
E. Kerangka Konsep.....	29
F. Hipotesa	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	33
D. Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas	34
2. Variabel Terikat.....	34
3. Variabel Pengganggu	34
E. Definisi Operasional	34
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data	35
1. Alat	35
2. Metode Pengumpulan Data	37
G. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas.....	39
H. Analisa dan Model Statistik	39
1. Pengolahan Data.....	39
2. Analisis Univariat	41
3. Analisis Bivariat	41
I. Etika Penelitian	41
1. Sukarela.....	41
2. Informed Consent	41
3. Anonimitas.....	41
4. Confidentially.....	42
5. Beneficient.....	42
6. Justice.....	42
J. Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Tahap Persiapan	42
2. Tahap Pelaksanaan	43
3. Tahap Penyelesaian.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Analisis Hasil Penelitian	45
3. Perilaku Sosial	46
4. Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta	46
B. Pembahasan	47
1. Karakteristik Siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul	47
2. Perilaku Sosial Anak	47

3. Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta	51
C. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Sosial Anak	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak SD Perkotaandan Pedesaan	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Perkotaan dan Pedesaan.....	46
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan.....	47

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	29

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 2. Lembar persetujuan menjadi Responden
- Lampiran 3. Kuesioner Perilaku Sosial Anak
- Lampiran 4. Surat Izin studi pendahuluan dari STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Lampiran 5. Surat Izin studi pendahuluan dari BAPPEDA Kabupaten Bantul.
- Lampiran 6. Surat Izin Studi Pendahuluan dari Majelis Pendidikan dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bantul
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Pendidikan dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
- Lampiran 10. Hasil Entry SPSS
- Lampiran 11. Lembar Bimbingan

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta

Ari Akbar Setiawan¹, Tri Prabowo², Ida Nursanti³

INTISARI

Latar Belakang: Hasil wawancara dengan 5 siswa di SD perkotaan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat, bermain game online di warung internet dan telepon genggam saat pulang sekolah, dan jarang bermain bersama teman sebayanya. Hasil wawancara dengan 5 siswa di SD pedesaan menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih datang terlambat, ada beberapa siswa yang menggunakan telepon genggam untuk bermain game online, dan masih banyak siswa yang bermain dengan teman sebayanya.

Tujuan: Mengetahui perbandingan perilaku sosial anak SD perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif, rancangan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling yaitu sebanyak 116 responden. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan Mann Whitney.

Hasil Penelitian: Perbandingan perilaku sosial anak SD perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta, sebagian besar anak SD pedesaan dalam kategori baik sebanyak 35 anak (30.2%) dan anak SD perkotaan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 22 anak (19.0%). Hasil uji komparatif Mann Whitney diperoleh p-value = 0,002 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan perilaku sosial anak SD perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta.

Kata Kunci : Perilaku sosial, anak SD perkotaan dan pedesaan

¹ Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Comparison of Social Behavior SD Urban and Rural Children in Yogyakarta

Ari Akbar Setiawan¹, Tri Prabowo², Ida Nursanti³

ABSTRACT

Background: Results of interviews with five students at an urban elementary school shows that there are still many students who arrive late, play online games in internet cafes and mobile phones after school, and rarely play with peers. Results of interviews with five students in rural elementary school shows that there are still some students who arrive late, there are some students who use mobile phones to play games online, and there are still many students who play with their peers.

Objective: Compare the social behavior of urban and rural elementary school children in Yogyakarta.

Methods: This research is a descriptive comparative research design kuantitatif with cross sectional method. The sample in this study using cluster random sampling as many as 116 respondents. This research was conducted in SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 SD Muhammadiyah Yogyakarta and Bantul Blawong 1. The results of this study were analyzed using the Mann Whitney.

Results: Comparison of the social behavior of urban and rural elementary school children in Yogyakarta, the majority of rural primary school children in both categories as many as 35 children (30.2%) and urban elementary school children mostly in the poor category as many as 22 children (19.0%). Mann Whitney comparative test results obtained p-value = 0.002 ($p < 0.05$).

Conclusion: There are differences in social behavior of urban and rural elementary school children in Yogyakarta.

Keywords: Behavior of social, urban and rural elementary school children

¹ Student of Nurse Departement of Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of Nurse Departemen of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³ Lecturer of Nurse Departemen of Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Masa anak-anak terbagi menjadi dua bagian yaitu masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir, masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia 2 – 6 tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 – 13 tahun pada anak perempuan dan 14 tahun pada anak laki-laki (Supartini,2007). Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik. Setiap anak akan melalui proses tumbuh kembang dan pembentukan kepribadian. Pembentukan kepribadian anak diperoleh melalui proses sosialisasi didalam keluarga dan lingkungan. Perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anak diwujudkan dengan bentuk merawat, mengajar, membimbing, dan kadang-kadang bermain bersama anak. Di lingkungan proses sosialisasi anak-anak diwujudkan dengan interaksi anak-anak dengan teman sebayanya seperti bermain bersama teman-teman. Salah satu aspek pada diri anak yang perlu melibatkan bimbingan orang tua dan lingkungan adalah pengembangan perilaku sosial (Rahman, 2008).

Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir,merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Perilaku sosial juga dapat diartikan sebagai suatu suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia atau sikap dimana kita saling membutuhkan. Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Ibrahim,2007).Perilaku sosial anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, yaitu selain dengan keluarga anak juga membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (peer group) sehingga ruang gerak sosial anak lebih luas dengan belajar dan bergaul dengan dengan teman-temanya (Borba, 2009).

Perilaku sosial anak yang rendah akan menyebabkan adanya gangguan perilaku pada anak. Anak-anak yang mengalami gangguan perilaku ini memiliki keterampilan sosial yang rendah, mereka cenderung menunjukkan prasangka permusuhan, saat berhadapan dengan stimulus sosial yang ambigu, mereka sering mengartikanya sebagai tanda permusuhan sehingga menghadapinya dengan tindakan agresif. Mereka juga kurang mampu mengontrol emosi, sulit memahami dan mengerti perasaan orang lain dan kurang terampil dalam mengatasi masalah-masalah sosial (Suhartini, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak adalah akses internet yang dapat dengan mudah anak-anak gunakan untuk banyak hal dimulai dari permainan game online di komputer, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, melakukan chatting, email, ataupun browsing di internet (Rideout, 2007). Atmaja (2009) mengungkapkan bahwa di Indonesia, penggunaan internet sudah sangatlah meningkat, baik dari jumlah pengguna maupun kualitas dan kuantitas kontennya, dari hari ke hari. Dalam hal jumlah pengguna internet, Indonesia menempati peringkat ke-11 dunia dan ke-4 di Asia (dibawah China, India, dan Jepang) dengan jumlah pengguna mencapai 39.600.000 orang. Jumlah pengguna internet Indonesia dalam rentang waktu 2008 – 2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 18.602.209 orang atau 7,9 per 100 orang. Pada 2009, mencapai 20.647.906 orang atau 8,7 per 100 orang. Pada 2010, mencapai 21.828.255 orang atau 9,1 per 100 orang (Nugroho, 2010).

Pada masyarakat di lingkungan perkotaan yang memiliki akses mudah dalam memenuhi segala kebutuhan sehari-hari memungkinkan bagi masyarakat perkotaan untuk selalu hidup berkembang dengan kemajuan zaman, contohnya lokasi perbelanjaan yang lebih dekat ditempuh memudahkan masyarakat perkotaan untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan dengan lebih mudah (Suradji, 2008). Layanan internet yang juga sangat mudah digunakan masyarakat perkotaan mendukung masyarakat kota dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mencakup global, ditambah fasilitas perkotaan yang telah memasang hotspot wifi (wireless fidelity) dan layanan warnet (warung internet) yang mudah didapati

di beberapa bagian kota memberikan efek positif bagi masyarakat perkotaan untuk mengakses informasi lebih cepat dan mudah (Suradji, 2008).

Di sisi lain pada masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik masyarakat yang mendahulukan asas gotong royong, menjaga adat istiadat, serta mengutamakan kebersamaan antar sesama menjadikan masyarakat pedesaan lebih prososial dibandingkan masyarakat perkotaan (Moewarman, 2011). Kehidupan masyarakat pedesaan yang prososial dapat dilihat dari kebiasaan sapa mereka terhadap sesama di setiap tempat, hal ini menjadikan masyarakat pedesaan jauh lebih banyak mengenal sesama mereka di pedesaan meski jarak dan tempat yang cukup jauh (Suradji, 2008). Faktanya yang terjadi saat ini telah berbeda dengan kondisi yang terjadi pada saat dahulu, masyarakat desa saat ini mulai sedikit demi sedikit berubah menjadi masyarakat yang mudah terpengaruh dengan arus globalisasi yang amat pesat. Masuknya budaya barat yang dengan mudah dilihat dari tayangan televisi dan akses internet yang sudah cukup mudah ditemui seperti warnet (warung internet) di daerah pedesaan mengakibatkan masyarakat pedesaan cepat terpengaruh bahkan menirukan segala sesuatu yang diterima dari media dan akses internet yang masyarakat desa gunakan (Moewarman, 2011).

Beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan anak-anak dari Pemerintah adalah Undang-undang pasal 54 tentang perlindungan anak mengamanatkan bahwa “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Pasal 72 Undang-undang tentang perlindungan anak mengamanatkan “masyarakat dan lembaga pendidikan untuk berperan dalam perlindungan anak, termasuk di dalamnya melakukan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungannya”. Berdasarkan penelitian dari Indang (2013) remaja yang berstatus pelajar diketahui bahwa memiliki perilaku sosial diantaranya datang terlambat, bermain game online pada saat dan setelah jam sekolah. Kenakalan lain yang dilakukan oleh anak usia sekolah adalah merokok selanjutnya orang tua berusaha untuk mengatasinya menggunakan pola asuh yang demokratis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2016 di SD Muhammadiyah 1 Purwodiningratan, Yogyakarta sejumlah 24 siswa laki-laki sebanyak 16 dan perempuan sebanyak 8. Hasil wawancara dengan 5 siswa menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang datang terlambat, 6 siswa bermain game online di warung internet dan telepon genggam saat pulang sekolah, dan jarang bermain bersama teman sebayanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 di SD Muhammadiyah Blawong 1, Bantul sejumlah 27 siswa laki laki sebanyak 19 dan perempuan sebanyak 8. Hasil wawancara dengan 5 siswa menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang masih datang terlambat, ada 3 siswa yang menggunakan telepon genggam untuk bermain game online, dan masih banyak siswa yang bermain dengan teman sebayanya. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemui penulis di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan perilaku sosial anak usia sekolah di perkotaan dan di pedesaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana perbandingan perilaku sosial anak usia sekolah di perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta"?

C. Tujuan Penelitian

I. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan perilaku sosial anak SD perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku sosial anak SD Muhammadiyah 1 Purwodiningratan, Yogyakarta
- b. Diketahui perilaku sosial anak SD Muhammadiyah Blawong 1, Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu ilmiah bagi ilmu pengetahuan keperawatan pada umumnya dan keperawatan anak khususnya pada perilaku sosial anak usia sekolah di perkotaan dan di pedesaan.
- b. Memberikan informasi bagi para peneliti yang tertarik guna meneliti lebih lanjut mengenai perilaku sosial anak usia sekolah di perkotaan dan pedesaan.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah
Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik dan membina siswa yang memiliki kelemahan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.
- b. Bagi Puskesmas
Dapat menjadi data obyektif bagi puskesmas guna menangani anak dengan perilaku sosial yang baik, sedang, kurang di perkotaan dan pedesaan.
- c. Bagi orang tua
Dapat menjadi gambaran pola pengasuhan anak yang baik untuk menyiapkan atau merubah menjadi anak prososial.
- d. Bagi anak
Dapat mengetahui ciri-ciri anak yang memiliki perilaku sosial yang baik dan yang buruk
- e. Bagi peneliti lain
Dapat menjadi pendukung atau dasar untuk penelitian selanjutnya.

- f. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Achmad Yani Yogyakarta Dapat menambah khasanah ilmu keperawatan khususnya pada ilmu keperawatan anak untuk di jadikan acuan bagi perkembangan ilmu keperawatan anak di program studi ilmu keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Rahmawati. D. E (2014). “Pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 11 SDN se-kecamatan Tegalrejo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III kecamatan Tegalrejo yang berjumlah 131 siswa yang diperoleh dengan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Validitas skala dilakukan oleh judgement expert dan analisis butir dan uji realibilitas dengan rumus Alpha cronbach.data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil (1) ada pengaruh yang signifikan terhadap pergaulan antara teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variable pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri sebesar 23, 8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variable pergaulan teman sebaya dan variable konsep diri sebesar 48,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penilitian ini dengan penelitian

peneliti yaitu penelitian ini menggunakan variabel Perbandingan Perilaku Sosial Anak di Perkotaan dan di Pedesaan dan persamaan penelitian ini ada pada metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

2. Indang (2013) telah meneliti pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif di dukung dengan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian secara umum dapat di jelaskan perilaku sosial anak usia remaja berstatus pelajar remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diantaranya bolos pada jam sekolah, datang terlambat, bermain game online pada saat jam sekolah, dan setelah jam sekolah, kenakalan lain yang sering dilakukan anak remaja adalah merokok. Selanjutnya orang tua berusaha untuk mengatasinya menggunakan pola asuh yang demokratis. Melalui pola asuh yang demokratis ini membuat anak remaja menyadari dan memperbaiki kesalahannya, dengan tidak mengulangi perbuatannya. Pola asuh demokratis yang diterapkan diantaranya memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan keinginannya sendiri, memberikan anak kebebasan dalam menentukan pilihan, oleh karena itu kedua pola komunikasi ini dinilai kurang efektif dalam membentuk kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Indang (2013) menyebutkan bahwa pola demokratis merupakan pola komunikasi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan anak dalam sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan pola komunikasi demokratis membuat anak menyadari dan memperbaiki kesalahan serta tidak mengulangi perbuatannya. Pola komunikasi yang diterapkan diantaranya memfasilitasi dan mengontrol keinginan anak, memberikan skala prioritas untuk pendidikan anak, dan melakukan komunikasi dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

3. Witanto (2015). "Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Kelas IV dan V Di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan Cross-sectional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang, alat ukur yang digunakan adalah dua lembar kuesioner, yaitu kuesioner pola komunikasi orang tua dan kuesioner perilaku sosial anak. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan cluster random sampling dan didapatkan 62 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik menggunakan kendall tau. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p-value sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi 0,33. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang dengan kekuatan korelasi rendah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pendekatan Cross-sectional, pengambilan sampel cluster random sampling dan kuesioner perilaku sosial, Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tempat, waktu, dan metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta Terletak di Jl. Purwodiningratan Ng 1 902-c Yogyakarta. SD Muhammadiyah 1 Purwodiningratan di bawah lembaga Muhammadiyah khususnya pada bagian pendidikan dasar Muhammadiyah (PDM) Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik telah banyak diraih, di bidang akademis lulusan SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta mampu bersaing untuk masuk di SMP Favorit di Yogyakarta misalnya SMP Negeri 5, SMP Negeri 8, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Madrasah Mu'alimat dan Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dan pesantren pesantren terkemuka di Indonesia serta beberapa lomba di bidang akademis. Di bidang non akademis tercatat beberapa kejuaraan berhasil diikuti dan meraih juara baik di bidang olahraga seperti pencak silat, catur, renang, gerak jalan dan lain sebagainya. Demikian juga cabang lomba seni dan keagamaan baik di tingkat daerah maupun Nasional.

SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul terletak di Jl. Imogiri Timur Km 11,5, Dusun Blawong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul di bawah lembaga Muhammadiyah. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelajar yang baik secara akademik dan non akademik SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul memberikan beberapa pilihan ekstrakurikuler untuk siswa siswi diantaranya TPA, Qiro'ah, Marching Band, Tari, Hizhbul Wathan, dan Tapak suci. Sebagai bentuk Pelatihan Kewirausahaan (Entrepreneur), SD Muhammadiyah Blawong I juga selalu menggali dan mengembangkan potensi kreatif-inovatif yang dimiliki siswa siswinya. Hal ini selaras dengan penekanan visi sekolah yang ingin menanamkan jiwa mandiri siswa. Melalui Mata pelajaran SBK Batik, jiwa kreatif dan inovatif tersebut tercover dan dikembangkan agar tidak hanya berhenti pada sebuah karya semata, namun jangka panjangnya adalah sebagai

penanaman jiwa entrepreneur yang diharapkan mampu membekali siswa-siswinya setelah lulus dari sekolah.

2. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, diperoleh karakteristik Anak berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas, dan telepon genggam sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak SD Perkotaan dan Pedesaan

Karakteristik Responden	Lokasi Penelitian					
	Kota		Desa		Total	
	N	%	n	%	n	%
Usia						
9 Tahun	15	12.9	15	12.9	30	25.9
10 Tahun	22	19.0	27	23.3	49	42.2
11 Tahun	21	18.1	16	13.8	37	31.9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	41	35.3	34	29.3	75	64.7
Perempuan	17	14.7	24	20.7	41	35.3
Kelas						
IV	30	25.9	28	24.1	58	50.0
V	28	24.1	30	25.9	58	50.0
Telepon Genggam						
Telepon tidak ada	10	8.6	24	20.7	34	29.3
Telepon dipinjamkan orang tua	14	12.1	15	12.9	29	25.0
Telepon genggam sendiri	34	29.3	19	16.4	53	45.7

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik siswa menurut usia yang paling banyak antara SD perkotaan dan pedesaan adalah usia 10 tahun yaitu sebanyak 49 anak (42,2%). Jenis kelamin di SD perkotaan dan pedesaan terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 75 anak (64.7%), kelas IV dan V antara SD perkotaan dan pedesaan sama besar yaitu sebanyak 58 anak (50.0%), telepon genggam antara SD perkotaan dan pedesaan yang paling banyak di SD Perkotaan adalah telepon genggam milik sendiri sebanyak 34 anak (29.3%) dan di SD Pedesaan telepon tidak ada sebanyak 24 anak (20.7%).

3. Perilaku Sosial Anak

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui frekuensi perilaku sosial padasiswa di SD Perkotaan dan Pedesaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan

Perilaku Sosial	Lokasi Penelitian					
	Kota		Desa		Total	
	N	%	n	%	n	%
Kategori						
Baik	19	16.4	35	30.2	54	46.6
Cukup	17	14.7	13	11.2	30	25.9
Kurang	22	19.0	10	8.6	32	27.6

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perilaku sosial anak dengan presentase tertinggi adalah anak SD Pedesaan dengan kategori baik sebanyak 35 anak (30,2%) sedangkan presentase tertinggi anak SD perkotaan adalah kategori kurang sebanyak 22 anak (19.0%).

4. Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta

Analisis bivariate untuk mengetahui perbandingan antar variabel yaitu anak SD pedesaan dengan perilaku sosial menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu dilakukan uji Mann Whitney (Arikunto, 2010). Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji perbandingan antar dua kelompok sampel tidak berpasangan dan data berbentuk kategorikal. Hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan uji Mann Whitney dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan
Pedesaan

Anak SD	Baik	Cukup	Kurang	Total	Mean Rank	P- Value
	f (%)	f (%)	f (%)			
Desa	35 (30.2)	13 (11.2)	10 (8.6)	58 (50.0)	67.50	0.002
Kota	19 (16.4)	17 (14.7)	22 (19.0)	58 (50.0)	49.50	

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil uji statistik Mann Whitney didapatkan p-value 0,002 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikan (p) dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku sosial anak SD di perkotaan dan pedesaan di Yogyakarta.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar berusia 10 tahun sebanyak 49 anak (42.2%), secara teori menurut Djaali (2007) menyatakan usia 10 tahun masuk dalam masa-masa kelas tinggi dengan ciri-ciri perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat sebagai prestasi belajar, anak suka membentuk kelompok untuk bermain bersama dan membuat peraturan bersama dalam kelompoknya. Perubahan besar yang dialami dalam kehidupan anak-anak karena anak sudah mulai masuk kelas dan peristiwa tersebut merupakan hal yang penting bagi anak untuk memperluas pengetahuan dengan mendapatkan banyak teman, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku anak (Desmita, 2007).

Berdasarkan analisis penelitian ini, sebagian besar jenis kelamin adalah laki-laki dengan jumlah 75 anak (64.7%), hal ini diketahui dari jumlah penggunaan telepon genggam terbanyak adalah dari laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Dalam penelitian ini kelas dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sama untuk kelas IV dan V di Sekolah SD Perkotaan dan Pedesaan sebanyak 58 anak (50.0%), Menurut teori Sinolungan (2011), menyatakan sekolah merupakan layanan bimbingan kepada peserta didik, bimbingan selain untuk belajar adalah untuk penyesuaian diri kedalam lingkungan atau juga penyesuaian terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tidak terstruktur didapatkan hasil anak yang memiliki telepon genggam sendiri lebih banyak dibanding anak yang dipinjamkan oleh orang tua dan tidak memiliki telepon genggam yaitu sebanyak 53 anak (45.7%). Hasil didapatkan anak SD perkotaan sebanyak 34 anak (29.3%) dan anak SD pedesaan sebanyak 19 anak (16.4%) Dari hasil penuturan anak yang memiliki telepon genggam sendiri mayoritas mengatakan sering menggunakan telepon genggamnya untuk komunikasi dengan teman-temannya melalui media sosial, bermain game online, dan browsing, dan sering menghabiskan waktu saat dirumah dengan bermain telepon genggam milik sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Indang (2013) anak yang berstatus pelajar diketahui bahwa memiliki perilaku sosial diantaranya datang terlambat, bermain game online pada saat dan jam sekolah. Menurut Christensen (2007) salah satu ciri masyarakat kota adalah kepercayaan yang kuat akan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

2. Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta

Dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 58 anak (50.0) untuk SD perkotaan dan SD pedesaan didapatkan hasil perilaku sosial anak SD perkotaan terbanyak adalah kategori kurang yaitu berjumlah 22 anak (19.0%) dan perilaku sosial anak SD pedesaan terbanyak adalah kategori baik

berjumlah 35 anak (30.2%). Menurut Devito (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak adalah faktor komunikasi dalam keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Borba (2009) mengemukakan bahwa perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga anak juga mulai membentuk ikatan dengan teman sebayanya.

Penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin sebagai pertimbangan dalam melaksanakan penelitian, sesuai dengan teori Mulyana (2010) bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam hal perilaku sosialnya. Menurut Akyas (2007), perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, kecenderungan perilaku ekspresif. Hal ini sejalan dengan teori Yusuf (2011) menyatakan bahwa apabila lingkungan memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak mampu mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan tersebut kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, membentak, dan sering memarahi anak, perilaku anak akan cenderung bersifat minder, senang menyendiri/mengisolasi diri, bersifat egois kurang memiliki perasaan tenggang rasa dan kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Purwodiningratan Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2016 mengenai aturan penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah, subyek menuturkan bahwa penggunaan telepon genggam untuk setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah diperbolehkan hanya saja telepon genggam yang tidak berkamera dan digunakan hanya saat di luar jam belajar, apabila ditemukan siswa yang menggunakan telepon genggam berkamera atau bermain telepon genggam saat jam belajar maka akan diberikan sanksi oleh guru dalam bentuk penyitaan sampai jam pulang sekolah hingga pemanggilan orang tua siswa apabila dilakukan terus menerus. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul pada

tanggal 11 Agustus 2016 mengenai aturan penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah, subyek menuturkan penggunaan telepon genggam oleh siswa sama sekali tidak diperbolehkan, anak di SD pedesaan selalu mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut siswa untuk aktif dalam ekstrakurikuler yang siswa minati seperti Qiro'ah, TPA, Marching band, dan tari. Apabila kedapatan siswa menggunakan telepon genggam maka dari pihak guru akan memberikan sanksi berupa teguran kepada siswa yang kedapatan menggunakan telepon genggam di lingkungan sekolah dan akan menyita telepon tersebut hingga di ambil kembali oleh walimurid siswa. Menurut teori Devito (2007), menyatakan Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Tetapi sekolah juga bisa menjadi tempat yang membuat anak merasa tidak nyaman dan membosankan, sehingga anak sering tidak masuk sekolah. Lingkungan sekolah yang dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku sosial : lingkungan fisik yang kurang memenuhi persyaratan, disiplin sekolah yang kaku dan tidak konsisten, guru yang tidak simpatik, masalah kurikulum sekolah, masalah metode dan teknik mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta dan SD Muhannadiyah Blawong 1 Bantul pada tanggal 11-13 Agustus 2016 mengenai aturan penggunaan telepon genggam yang diberikan oleh orang tua siswa, sebagian besar di SD pedesaan menuturkan penggunaan telepon genggam hanya diperbolehkan di luar jam sekolah saja yaitu ketika berada di rumah dan penggunaan telepon genggam yang siswa gunakan adalah milik orang tua siswa dan diberikan batasan waktu oleh orang tua untuk tidak digunakan terus menerus dan harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah, di SD perkotaan sebagian besar menuturkan penggunaan telepon genggam saat di rumah diberikan keleluasaan untuk menggunakan saat di rumah maupun sedang bermain bersama teman-teman, dan beberapa siswa lain menuturkan penggunaan telepon genggam masih menjadi pengawasan orang tua dan diberikan batasan waktu dalam penggunaan serta belum diperbolehkan

memiliki telepon genggam sendiri. Menurut teori Santrock (2011) menyatakan Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial, ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orang tua.

3. Perbandingan Perilaku Sosial Anak SD Perkotaan dan Pedesaan di Yogyakarta

Perbandingan perilaku sosial anak SD Perkotaan dan pedesaan pada tabel 4.3 dapat dilihat responden terbanyak yang memiliki kategori baik dalam perilaku sosial adalah anak SD pedesaan dengan jumlah 35 anak (30.2%) sedangkan anak SD perkotaan terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 22 anak (19.0%). Perbandingan antara variabel dibuktikan dengan uji komparasi Mann Whitney yaitu dengan taraf signifikan (p -value) 0,002 yang menunjukkan ada perbedaan antara perilaku sosial anak SD perkotaan dengan anak SD pedesaan di Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan perilaku sosial anak SD pedesaan lebih baik dibanding perilaku sosial anak SD perkotaan di Yogyakarta. Menurut teori Desmita (2007) saat anak memasuki usia sekolah dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan anak yang lain akan mempengaruhi minat anak pada kegiatan keluarga berkurang dan perkembangan anak yaitu perilaku sosial, emosional anak dan mental anak berkembang sangat pesat pada usia sekolah disebabkan pengaruh dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu teman-temannya. Hal ini sejalan oleh teori Borba (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV dan V ditandai dengan adanya perluasan hubungan karena bergaul dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak anak semakin luas dan perilaku sosial mereka berubah seiring luasnya lingkungan yang anak tinggali.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan perilaku sosial anak SD pedesaan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 35 anak (30.2%), Menurut teori Sutardjo (2012), menyatakan salah satu ciri-ciri masyarakat

pedesaan masih memiliki sifat gotong royong, keramah tamahan dan kehidupan religi yang kuat karena masyarakat pedesaan masih memegang adat istiadat dan kepercayaan yang tetap terjaga baik dari usia anak-anak hingga dewasa bahkan hingga usia lanjut. sejalam dengan teori Moewarman (2011) menyatakan masyarakat pedesaan memiliki karakteristik masyarakat yang mendahulukan asas gotong royong, menjaga adat istiadat, serta mengutamakan kebersamaan antar sesama menjadikan masyarakat pedesaan lebih prososial dibandingkan masyarakat perkotaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini perilaku sosial anak SD perkotaan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 22 anak (19.0%). Menurut teori Suradji (2008) menyatakan masyarakat di lingkungan perkotaan memiliki akses yang lebih mudah dalam memenuhi segala kebutuhan sehari-hari memungkinkan bagi masyarakat perkotaan untuk selalu hidup berkembang dengan kemajuan zaman. Hal ini sejalan dengan teori Christensen (2007), menyatakan ciri-ciri masyarakat perkotaan adalah kepercayaan yang kuat akan ilmu pengetahuan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling mempengaruhi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki kelemahan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak antara lain, faktor fisik, dan faktor mental.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hipotesis dari penelitian ini dapat diterima dengan uraian dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perilaku sosial antara anak SD perkotaan dengan anak SD pedesaan dengan nilai p-value 0,002 ($< 0,05$) hipotesis diterima dengan hasil perilaku sosial anak SD pedesaan lebih baik dibanding perilaku sosial anak SD perkotaan.
2. Perilaku sosial anak SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta sebagian besar pada kategori kurang dengan jumlah 22 anak dengan presentase (19,0%)
3. Perilaku sosial anak SD Muhammadiyah Blawong 1 Bantul sebagian besar pada kategori baik dengan jumlah 35 anak dengan presentase (30,2%)

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebaiknya sekolah mengadakan kegiatan yang dapat menunjang perilaku sosial anak agar menjadi anak dengan perilaku yang baik bagi sekolah, lingkungan, dan keluarga.

2. Bagi Puskesmas

Sebaiknya puskesmas rutin melakukan kegiatan bagi anak-anak usia sekolah untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik dan mengarahkan anak-anak untuk berperilaku baik di sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sebayanya

3. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi perilaku sosial anak di lingkungan bermain serta mengajarkan anak-anak perilaku sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

4. Bagi anak

Sebaiknya anak lebih banyak memperhatikan dan mencontoh pola perilaku sosial yang baik di lingkungan sekolah dan tidak terpengaruh perilaku sosial yang kurang baik.

5. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

6. Bagi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Bagi Stikes Achmad Yani Yogyakarta khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih memperbanyak penelitian mengenai perilaku sosial anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Akyas, A. (2007). Psikologi Umum dan Perkembangan . Jakarta: Teraju
- Arikunto, S. (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Atmadja, W. (2009). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia. Yogyakarta :Liberty
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Bechtel, Robert B. Marans, Robert W. (2009). Methods in Environmental and Behaviour Research. Van Nostrand Reinhold Company, New York
- Bintaro, C. (2009), Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sosial. Harvard University Press.
- Borba, M. (2007). The Big Book of Parenting Solution. United States of America: Jossey Bass.
- Christensen, Pia. (2007). Children in The City. Routledge Falmer. London.
- Desmita. (2007). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Devito, AJ. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Heft, H. (2008). Affordance of Children's Environments: A Functional Approach to Environmental Description. In J.J Nassar & W.F.E Preiser (Eds.) Directions in Person-Environment Research and Practice (pp.44-69).Aldershot: Ashgate.
- Hidayat A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock. (1994). Perkembangan Anak Jilid II, Jakarta;Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, R. (2008). Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indang, M. (2013). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,

- Tesis. Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Kaufmann, J.M. and Hallahan, D.P. (2006). *Exceptional children; Introduction to Special Education*. Prentice Hall : New Jersey
- Kasjono, H. (2009). *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Louise, C. (2012). *Growing Up in a Changing Urbanizing World*. Earthscan Publication Ltd. London.
- Moewarman, K. (2011). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan – Dirjen Dikti*.
- Nugroho, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmawati, D.E (2014). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun Ajaran 2014/2015.. Sarjana Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*
- Rahman, H. S. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Rahayu, T. (2008). *Evaluasi Program Penataan dan Rehabilitasi Permukiman Kumuh Studi Kasus Bantaran Sungai Code Bagian Utara Yogyakarta. Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada.*
- Rapoport, A. (2009). *The Meaning of The Built Environment*. Beverly Hills California: Sage Publications.
- Rideout, H. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suhartini, A. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, A. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sinolungan , A. E.(2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Manado: PT. Gunung Agung.

- Sugiyono, (2012). Statika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Supartini, Y.(2007). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Suradji , Yahya. (2008). Perilaku Anak Usia Dini, Kasus, dan Pemecahannya. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutardjo, G. (2012). Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta : GHALIA Indonesia.
- Witanto, (2015). Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Kelas IV dan V di SD N Sugihmas I Grabag Magelang. Sarjana Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Wong, (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I. Alih bahasa Agus Sutarna dkk. Jakarta : EGC
- Yusuf, S. (2007). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA